

---

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
KARIR SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN SMKN 2  
SEMARANG**

Laili Zakiyatusy Syarifah<sup>1</sup>, Arri Handayani<sup>2</sup>, Venty<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang<sup>1,2,3</sup>

[lailizakiya9@gmail.com](mailto:lailizakiya9@gmail.com)<sup>1</sup>, [arri.hdy@gmail.com](mailto:arri.hdy@gmail.com)<sup>2</sup>, [venty@upgris.ac.id](mailto:venty@upgris.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKN 2 Semarang dilatar belakangi oleh fakta dan fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa belum dapat mengambil keputusan karir ketika lulus sekolah. Banyaknya siswa yang masih belum dapat mengambil keputusan karir disebabkan oleh rendahnya efikasi diri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 108 siswa yang terdapat di kelas XI. Sampel yang akan digunakan yaitu kelas XI dengan jumlah 72 siswa. Pemasaran I dan II sedangkan Kelas yang digunakan untuk tryout adalah kelas XI Pemasaran 3 dengan jumlah 36 siswa. Teknik yang akan digunakan adalah teknik *sampling jenuh*. pengumpulan data menggunakan skala efikasi diri dan skala pengambilan keputusan karir. Hasil uji *Pearson Product Moment* diketahui nilai sig. (2-tailed) diperoleh  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Dengan ini artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh individu maka akan semakin tinggi kemampuan pengambilan keputusan karirnya. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri yang dimiliki individu maka akan semakin rendah pula kemampuan pengambilan keputusan karirnya.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Pengambilan Keputusan Karir.

**ABSTRACT**

*Research on the relationship between self-efficacy and career decision making of class XI Marketing Department students of SMKN 2 Semarang is motivated by facts and phenomena in the field that show that students have not been able to make career decisions when they graduate from school. The number of students who still cannot make career decisions is caused by low self-efficacy. This type of research is quantitative research with correlational research methods. The population of this study were 108 students in class XI. The sample to be used is class XI with 72 students. Marketing I and II while the class used for tryout is class XI Marketing 3 with 36 students. The technique to be used is saturated sampling technique. data collection*

---

*using self-efficacy scale and career decision making scale. Pearson Product Moment test results known sig value. (2-tailed) obtained 0.000 <0.05, it can be concluded that there is a significant relationship between self-efficacy and career decision making. With this means that the higher the self-efficacy possessed by the individual, the higher his career decision-making ability. Conversely, the lower the self-efficacy of the individual, the lower the ability to make career decisions.*

**Keywords:** *Self-efficacy, Career Decision Making.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses berlangsungnya pengalaman belajar yang terjadi sepanjang hayat yang berhubungan dengan lingkungan dan situasi yang dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan manusia. Pendidikan kejuruan merupakan suatu proses pembelajaran yang diselenggarakan untuk menghasilkan pribadi yang terampil dan siap kerja. Elizabeth B. Hurlock (dalam Yusuf, 2011: 83) mengemukakan bahwa remaja sekolah menengah kejuruan mulai memikirkan masa depan secara sungguh-sungguh. Remaja mulai memikirkan langkah kedepan untuk kehidupan yang akan dijalankannya di masa depan. Hal ini sejalan dengan tugas perkembangan menurut Hurlock (1980: 221) yang menyatakan bahwa ketika memasuki masa remaja akhir dalam tugas perkembangannya yaitu mulai memikirkan minat pada karir. Pada fase ini remaja sekolah menengah kejuruan mulai berfikir untuk mengambil keputusan karir yang sesuai dengan kemampuannya.

Pengambilan keputusan karir merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kehidupan individu. Siswa yang memenuhi tugas perkembangan karir yang baik maka dapat menentukan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Di lingkungan pendidikan menengah seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa seringkali dihadapkan pada berbagai pilihan dan pertimbangan karir yang perlu diambil. Pengambilan keputusan karir merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan, dimana aspek pemahaman diri yang mencakup nilai-nilai, pemahaman minat karir, peluang, serta semua yang berperan dalam upaya untuk memutuskan karir yang akan diambil (Andri Kurniawan, 2021:131).

Dalam pengambilan keputusan karir tentu harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri dalam konteks ini mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk membuat keputusan karir yang efektif. Bandura (1997: 31)

mengungkapkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan diri atau sikap percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri untuk melakukan suatu tingkah laku yang akan mengarahkan kepada hasil yang di inginkan oleh individu. Semakin tinggi tingkat efikasi diri pada siswa, maka akan semakin tinggi motivasi yang dimiliki dan semangat yang tinggi untuk berusaha. Namun, sebaliknya jika semakin rendah tingkat efikasi diri pada siswa, maka akan semakin rendah pula motivasi yang dimilikinya dan usaha yang akan dilakukan seseorang pun juga rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami dan mengenali potensi yang ada dalam dirinya serta belum memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dengan baik, sehingga siswa masih kesulitan dalam pengambilan keputusan karir setelah lulus SMK. Beberapa siswa juga mengakui bahwa usaha yang dilakukan dalam mencari informasi mengenai dunia kerja maupun studi lanjut masih kurang, sehingga siswa masih ragu dan kurang yakin akan kemampuan yang ada pada dirinya.

Melihat fenomena yang terjadi dilapangan belum dapat diketahui secara pasti apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir di SMK. Hal ini karena belum terukurnya secara pasti mengenai hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir di SMK tersebut. maka dari itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMKN2 Semarang”.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Efikasi Diri**

Menurut Bandura (1997) self efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana individu bertindak terhadap keadaan dan kondisi tertentu. Selanjutnya, Baron dan Bryne (2004) mengemukakan bahwa self efficacy merupakan penilaian individu terhadap kompetensi atau kemampuannya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Jadi, efikasi diri merupakan kemampuan dan keyakinan individu agar bisa sukses dan memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh individu. Selanjutnya, Lahey (2004) mengatakan bahwa self efficacy adalah keyakinan individu untuk percaya bahwa individu mampu untuk melakukan sesuatu yang penting untuk mencapai tujuannya. Hal ini termasuk merasa tahu apa yang harus dilakukan juga secara emosial merasa mampu untuk melakukannya.

Bandura (dalam Ghufron 2010), mengungkapkan bahwa efikasi diri tiap individu akan berbeda dengan individu yang lainnya. Aspek-aspek efikasi diri terletak berdasarkan tiga dimensi yang di dalamnya terdapat beberapa tingkatan diantaranya yaitu tingkat kesulitan tugas (Magnitude), tingkat kekuatan/keyakinan (strength), dan tingkat generalisasi (generality). Kemudian menurut Pudjiastuti (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri, diantaranya adalah orientasi diri, situasional, status dan peran individu dalam lingkungan, insentif atau reward. Factor tersebut dapat berdampak pada efikasi diri kepada hal hal seperti perilaku, usaha dan motivasi, daya tahan, pola pikir dan tingkat stress.

## 2. Pengambilan Keputusan Karir

Creed, Wang & Hood (2009) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses kompleks yang memerlukan pemahaman terkait diri sendiri tentang karir di masa depan. Parson (1999) menjelaskan pengambilan keputusan karir merupakan proses untuk memahami diri sendiri dan mencari tahu cakupan pekerjaan yang akan diambil agar memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan keduanya dan dapat memutuskan karir yang akan diambil (Creed et al., 2009).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses dimana individu menyeleksi dan membandingkan beberapa alternatif pendidikan dan pekerjaan berdasarkan minat, kepribadian, identitas vokasional, hambatan, dan aspek informasi terkait pilihan yang akan diambil. aspek-aspek pengambilan keputusan karir meliputi persiapan individu, pemahaman tentang diri sendiri dan dunia kerja, serta pengetahuan tentang karir dan realitas hubungan antara informasi, persiapan, pengetahuan, dan pemahaman terkait dengan karir.

## 3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2016) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka berpikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan landasan teori tersebut, peneliti mengajukan hipotesis: ada hubungan efiaksi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKN 2 Semarang.

### C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Semarang yang beralamat di Jalan Dokter Cipto No. 121A, Karangturi, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir kelas XI Jurusan Pemasaran SMKN 2 Semarang berdasarkan angka koefisien korelasinya. Populasi penelitian ini sebanyak 72 siswa yang terdapat di kelas XI Pemasaran 1 dan XI Pemasaran 2. Sampel yang akan digunakan yaitu kelas XI Pemasaran 1 dan X Pemasaran 2 dengan jumlah 72 siswa. Kelas yang digunakan untuk tryout adalah kelas XI Pemasaran 3 dengan jumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah teknik *sampling jenuh*. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa skala efikasi diri dan skala pengambilan keputusan karir. penelitian ini pengukuran validitas menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis data uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan software SPSS ver 26. Dimana data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan  $>0,05$ , sedangkan jika nilai signifikan  $<0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang akurat. Hasil dari instrumen penelitian efikasi diri dan instrumen pengambilan keputusan karir kemudian ditabulasi untuk mengkategorikan tingkat efikasi diri dan tingkat pengambilan keputusan karir.

**Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Efikasi Diri	72	56	85	68.97	6.316
Pengambilan Keputusan Karir	72	54	96	71.65	9.231
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa data penelitian menunjukkan variabel efikasi mempunyai *mean* sebesar  $68,97 > 6,316$  standar deviasi dan variabel pengambilan keputusan karir mempunyai *mean*  $71,65 > 9,231$  standar deviasi. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai hasil analisis deskriptif kuantitatif mengenai efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKN 2 Semarang. Berikut adalah uraian mengenai hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel.

### 1. Variabel Efikasi Diri

Skala efikasi diri yang terdiri dari 25 butir item dengan skor 1-4 sehingga kelas intervalnya ditentukan sebagai berikut:

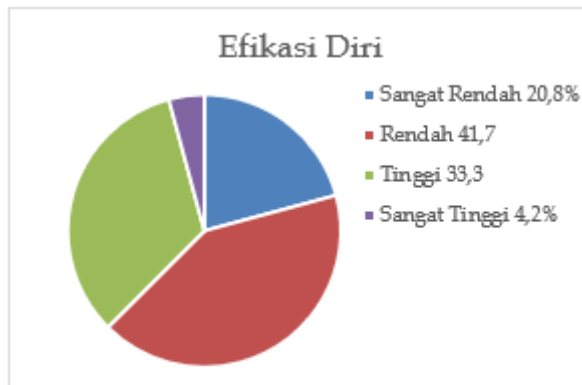
$$\text{Rentang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{4 \text{ Kategori}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \frac{85-56}{4} = 7,25 \\ &= 7 \end{aligned}$$

**Tabel 1 Kategori Efikasi Diri**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
56-63	15	20,8%	Sangat Rendah
64-71	30	41,7%	Rendah
72-79	24	33,3%	Tinggi
80-87	3	4,2%	Sangat Tinggi
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan hasil tersebut subyek dengan efikasi diri sangat rendah 20,8%, rendah 41,7%, tinggi 33,3%, dan sangat tinggi 4,2%. Dapat dinyatakan bahwa tingkat efikasi diri pada siswa kelas XI jurusan pemasaran SMKN 2 Semarang termasuk dalam kategori rendah.



**Diagram 4. 1 Tingkat Efikasi Diri**

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan efikasi diri siswa kelas XI jurusan pemasaran SMKN 2 Semarang masuk dalam kategori rendah 41,1%.

## 2. Variabel Pengambilan Keputusan Karir

Skala efikasi diri yang terdiri dari 26 butir item dengan skor 1-4 sehingga kelas intervalnya ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{4 \text{ Kategori}} , \\ \text{Rentang} &= \frac{96-54}{4} = 10,5 \\ &= 11 \end{aligned}$$

**Tabel 4. 2 Kategori Pengambilan Keputusan Karir**

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
54-64	16	21,9%	Sangat Rendah
65-75	34	46,6%	Rendah
76-86	17	23,3%	Tinggi
87-97	5	6,8%	Sangat Tinggi
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan hasil tersebut subyek dengan efikasi diri sangat rendah 21,9%, rendah 46,6%, tinggi 23,3%, dan sangat tinggi 6,8%. Dapat dinyatakan bahwa tingkat efikasi diri pada siswa kelas XI jurusan pemasaran SMKN 2 Semarang termasuk dalam kategori rendah.



**Diagram 4. 2 Pengambilan Keputusan Karir**

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI jurusan pemasaran SMKN 2 Semarang masuk dalam kategori rendah 46,6%.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, memperoleh hasil bahwa efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir terdapat hubungan yang signifikan. Artinya dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir kelas XI Jurusan Pemasaran SMKN 2 Semarang. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi person product moment, menunjukkan bahwa kedua variabel memperoleh hasil signifikasnsi sebesar  $(r) = 0,624$  yang artinya bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel, sehingga semakin tinggi efikasi diri, maka akan semakin tinggi pengambilan keputusan karir siswa dan sebaliknya, jika semakin rendah efikasi diri siswa maka akan semakin rendah pula kemampuan pengambilan karirnya. Berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi  $(r) 0,624$  pada pedoman nilai interpretasi korelasi berada pada rentang 0,61-0,80 yang berarti bahwa tingkat hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir termasuk pada kategori tinggi. Dengan demikian hopotesis peneliti yang menyatakan “terdapat hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir” dapat diterima secara empiris. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  “diterima” dan  $H_o$  “ditolak”. Dengan ini artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh individu maka akan semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan karirnya. Sejalan dengan aspek efikasi diri yang kemukakan oleh Bandura (1997) bahwa efikasi diri mempengaruhi berbagai aspek, salah



satunya mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Bandura mengungkapkan bahwa individu yang memiliki efikasi yang tinggi akan mampu mengeksplorasi karir, menetapkan karir yang realistis, mampu mengatasi tantangan dan akhirnya mampu mengambil keputusan karir yang efektif.

Berdasarkan data yang diperoleh efikasi diri pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKN 2 Semarang termasuk dalam kategori efikasi diri rendah dengan presentase 41,7% dengan frekuensi 30 siswa dari total 72 siswa. Artinya efikasi diri siswa di kelas XI Jurusan Pemasaran SMKN 2 Semarang memiliki efikasi diri yang rendah. Dengan hal ini sesuai dengan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adraini Amalia Putri (2022) dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMK Jurusan Akuntansi Yayasan Kesatuan Meranti” yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki, maka semakin tinggi baik kemampuan pengambilan keputusan karir, sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki, maka semakin buruk kemampuan pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan data dan pernyataan tersebut yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKN 2 Semarang.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKN 2 Semarang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKN 2 Semarang. Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir termasuk dalam kategori kuat. Hasil penelitian dari hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir, dapat ditinjau dari hasil  $r$  hitung yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,624. Hasil data yang sudah diperoleh kedua variabel memiliki hubungan satu dengan lainnya yang disebut korelasi. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat mengambil keputusan karir dengan matang, sebaliknya jika siswa memiliki efikasi diri yang rendah maka akan kesulitan dalam pengambilan keputusan karirnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agnia, Hani., dkk (2022) Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMA Negri 1 Surakarya. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(8):2749-2755.
- Ahmad Hariadi, & Mustakim. (2022). Hubungan Kesetabilan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negri Kota Mataram. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling*. 7(2).
- Albab, S. U. (2020). Analisis Kendala Pembelajaran E-Learning pada Era Disrupsi di SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari Malang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2(1):2655-9331.
- Arikunto. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharun, Hasan. dkk, (2019) Self.Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 6(1).
- Bandura, Albert. 1997. *Self Efficacy. The Exercise of Control*. New York. W. H. Froeman and Company.
- Budiman, C., Gunawan, G., Hidayat, D, R., (2020). Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. 11(1)
- Conger, J.J. (1991). *Adolescence and Youth: Psychological development in a changing world*. 4th ed. New York: HarperCollins.
- Corsini, R. J. (1994). *Encyclopedia of Psychology*. New York: John Wiley & Sons.
- Creed, P. Z., Wong, O. Y., & Hood, M. (2009). Career decision-making, career barriers and occupational aspirations in chinese for Educational and Vocational Guidance. *Journal fo Educational and Vocational Guidance*.
- Ghufron, M. Nur & Risnawati, R. S. (2019). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Isanain, Mauliddian. & Nurwidawati, D. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 5(2).
- Imron. (2018). *Aspek Spiritual Dalam Kinerja*. Magelang: Unima Press.
- Jumrah, dkk. (2022). *Edukasi Maternal Mental Health*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Kurniawan, Andi, dkk. *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter*. Insania, 2021.

- Lahey, B.B (2004), *Psychology An Introduction*. Ninth edition. New York: McGraw-Hill.
- Lee, I. H., Rojewski, J. W., & Hill, R. B. (2013). Classifying Korean adolescents' career preparedness. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 13(1), 25–45.
- Lent, R.W., Brown, S.D., & Hackett, G. (2000). Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 47(1), 36-49.
- Mitchell, L. K., & Krumboltz, J. D. (1996). *Krumboltz's Learning Theory of Career Choice and Counseling*.
- Nurjanah. (2021) Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa*.
- Pribadi, Santoso, A., dkk. (2021) Konsep Diri Akademik Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMP. *Philanthropy Journal of Psychology*. 5(1):2580-8532.
- Putra. Khafid, R. & Affandi. Rusyid, G. (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMK YPS 8 Sidoarjo. *Journal of Analysis and Inventions*. 3(2):1-12.
- Pudjiastuti, E. (2012). Hubungan "Self Efficacy" dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pengembangan*. 28(1). 103-111
- Ramadani, D. N., & Muhid, A. (2022). Efektivitas pelatihan perencanaan karier untuk meningkatkan career decision self-efficacy pada fresh graduate: literature review. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1).
- Rustanto, A. E. (2016). Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa di Politeknik Lp31 Jakarta Utara. *Jurnal Lentera Bisnis*. 5(2).
- Sawitri, Dian, R (2009). Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir Terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*. 5(2).
- Sersiana, L., dkk. (2013) Hubungan Antara Self –Efficacy Karir dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal BK UNESA*. 3(1):172-180.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta.

Siregar, Sofyan. (2016). Statistika Deskriptif untuk Penelitian dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Winkel, W.S. & Hastuti, S. 2004. Bimbingan Karir di Intitusi Pendidikan. Jakarta: Media Abadi.

Winkel, W.S. (1997). Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Jakarta: P.T. Gramedia.